

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah mendapat perhatian yang relative cukup besar dari pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Potensi UMKM perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha kecil, mikro ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi angka pengangguran serta menekan angka kemiskinan

Disisi lain, sektor usaha kecil dan informal juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedudukan yang strategis dari sektor usaha kecil dan informal tersebut juga mempunyai keunggulan yakni dapat menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumberdaya lokal, dan usahanya relative fleksible (Supriyanto, 2006).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada akhir tahun 2012, diketahui jumlah pelaku UMKM mencapai 56,5 juta unit atau sekitar 99,99% dari seluruh pelaku ekonomi nasional. Nilai tersebut tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah pelaku Usaha Besar yang hanya mencapai 4.968 unit usaha atau sekitar 0,01% dari seluruh pelaku ekonomi nasional (Widowati, 2015).

Namun pertumbuhan usaha kecil, mikro seperti perindustrian menghadapi permasalahan-permasalahan didalamnya, permasalahan utama yang dihadapi yakni masalah permodalan. Sektor usaha kecil, mikro mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank karena tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskan adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha mikro, kecil ini (Kara, 2013).

Sekitar 57% Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dengan kesulitan utama yang dihadapi adalah kesulitan permodalan yaitu sebesar 31,11%, kesulitan bahan baku sebesar 24,80%, dan kesulitan pemasaran sebesar 24,60% (BPS Indonesia, 2010). Jika permasalahan ini tidak diatasi dengan cepat, maka permasalahan lain yang akan muncul yaitu permasalahan penciptaan lapangan pekerjaan, karena seperti yang kita tau usaha kecil, mikro telah memberikan dampak yang baik dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

Perbankan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga menjadi *concern* dari perbankan syariah di samping fungsi lain sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (zis) (Kara, 2013).

Lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank terbagi kepada dua jenis, yaitu konvensional dan syariah. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud

perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri sebelumnya. Bila lembaga keuangan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa (Bhakti dan Mochammad, 2012).

Pada tahun 2012 Bank Indonesia mencatat kredit yang diberikan oleh bank umum terhadap UKM mencapai Rp 552,2 Triliun, sedangkan untuk bank umum syariah telah menyalurkan kredit terhadap UKM sebesar Rp 135,58 Triliun (Bank Indonesia, 2012).

Bukittinggi merupakan salah satu kota wisata di Sumatera Barat terkenal dengan kota perdagangan merupakan daerah yang cocok untuk berkembangnya usaha kecil, mikro. Kota Bukittinggi ini memiliki panorama alam yang indah, hasil kerajinan tangan masyarakat serta beraneka jenis kuliner yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut (Yeniwati, 2013).

Jenis industri kecil, mikro yang berkembang cukup pesat di Kota Bukittinggi yaitu, industri pengolahan teh dan kopi, industri kerupuk dan sejenisnya, industri kerupuk sanjai, industri bordir/sulaman, industri alas kaki, dan industri batu bata. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi tahun 2013 pelaku industri yang memiliki banyak unit usaha yaitu industri bordir/sulaman yakni mencapai 315 unit usaha dan memiliki total omset sebesar Rp 89.441.160.000,00. Sedangkan industri yang memiliki sedikit unit usaha yaitu industri kerupuk sanjai yang hanya memiliki 65 unit usaha dengan omset Rp 20.129.705.000,00

(Yeniwati,2013). Dan sampai tahun 2015 jumlah industri yang ada di Bukittinggi lebih dari 2000 industri yang tercatat pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kota Bukittinggi (Koperindag Bukittinggi, 2015).

Banyaknya jenis pembiayaan yang berbasis syariah dan konvensional diharapkan dapat membantu para industri untuk mengembangkan usahanya. Selain itu para industri diharapkan dapat memilih dengan teliti pembiayaan yang dapat memberikan manfaat yang baik untuk industrinya.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti dan mengkaji pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil, mikro khususnya pada sektor industri kecil di kota Bukittinggi, dimana industri kecil yang ada di Bukittinggi sebagai Objek Penelitian.

Untuk itu penelitian ini diberi judul “ **PERAN PEMBIAYAAN PERBANKAN TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KOTA BUKITTINGGI** “.



1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pembahasan dan penguraian masalah didalamnya.

Dalam penelitian ini akan difokuskan rumusan masalahnya mengenai :

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap nilai produksi industri ?
2. Apakah jenis pembiayaan yang dipilih oleh sektor industri berpengaruh terhadap nilai produksi industri ?
3. Apakah aset usaha yang dimiliki oleh pelaku industri berpengaruh terhadap nilai produksi industri ?
4. Apakah jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pelaku industri berpengaruh terhadap nilai produksi industri ?

1.3 Tujuan Penelitian

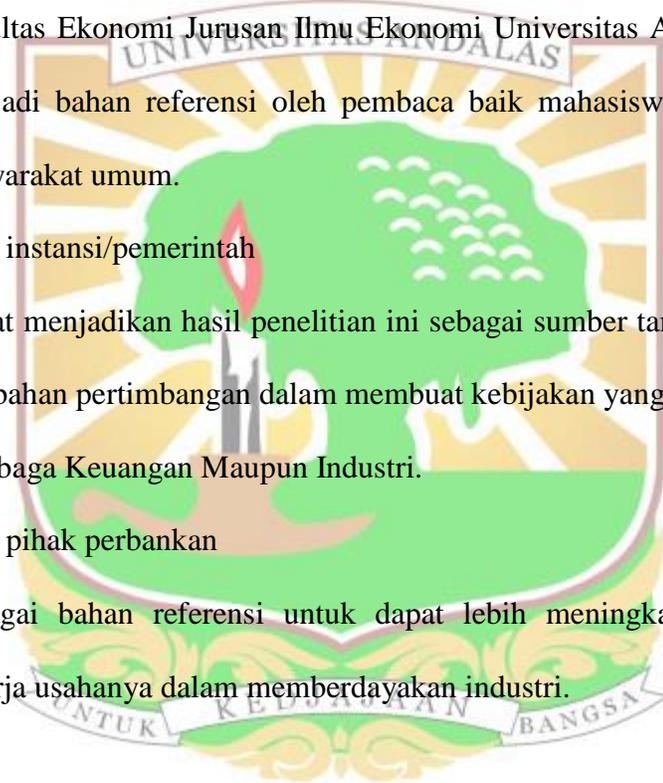
Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh perbankan terhadap nilai produksi industri
2. Untuk mengkaji dan menganalisis variabel lama usaha, jenis pembiayaan, aset usaha, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dan menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang pembiayaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.
3. Bagi instansi/pemerintah
Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan Lembaga Keuangan Maupun Industri.
4. Bagi pihak perbankan
Sebagai bahan referensi untuk dapat lebih meningkatkan manajemen kinerjanya dalam memberdayakan industri.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah industri kecil yang ada di Bukittinggi, yang menganalisis peran perbankan terhadap pengembangan industri. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian perlu dibatasi cakupannya. Penelitian ini berfokus terhadap industri kecil yang ada di Bukittinggi.

Batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada industri-industri kecil yang ada di Bukittinggi.
2. Penelitian ini hanya di fokuskan kepada industri pengolahan kopi, industri kerupuk sanjai, industri bordir dan sulaman, industri alas kaki dan industri batu bata.
3. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif-kualitatif berbasis kajian kepustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dimana setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik atau permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Berikut sistematika penulisannya :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan teoritis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini.

BAB III Metodelogi Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Gambaran Umum



Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian, gambaran perkembangan industri kecil di Bukittinggi.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil-hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

